

Pengaruh Strategi Manajemen Inovatif Dan Transformasi Kualitas Produk Sagu Terhadap Kinerja Petani Sagu Di Kelurahan Jaya, Kota Palopo

Khafifa Sari^{1*}, Mansyur Ramly², St. Sukmawati S³
email korespondensi: khafifasari@gmail.com

^{1*}Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk sagu terhadap kinerja petani sagu di Kelurahan Jaya, Kota Palopo. Sektor usaha sagu memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun petani sagu masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan usaha yang inovatif dan peningkatan kualitas produk, sehingga daya saing produk sagu masih relatif rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 60 petani sagu. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen inovatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani sagu. Selain itu, transformasi kualitas produk juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja petani sagu, khususnya dalam aspek produktivitas usaha, peningkatan nilai jual produk, dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kinerja petani sagu dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas manajemen usaha berbasis inovasi serta peningkatan kualitas produk yang berorientasi pada kebutuhan pasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan pengembangan komoditas sagu yang berdaya saing.

Kata Kunci: *Strategi Manajemen Inovatif, Kualitas Produk, Kinerja Petani, Sagu*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Komoditas sagu merupakan salah satu sumber pangan lokal yang memiliki potensi ekonomi strategis, khususnya di wilayah Indonesia Timur, termasuk Kota Palopo. Sagu tidak hanya berperan sebagai bahan pangan alternatif yang mendukung ketahanan pangan nasional, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dikelola secara optimal. Selain sebagai sumber karbohidrat, produk turunan sagu memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah, seperti tepung sagu, makanan olahan, serta bahan baku industri pangan. Namun demikian, potensi ekonomi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh petani sagu, khususnya di Kelurahan Jaya, Kota Palopo.

Petani sagu di wilayah tersebut masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha tani, inovasi proses produksi, serta pemenuhan standar kualitas produk yang mampu bersaing di pasar modern. Pengelolaan usaha tani sagu masih didominasi oleh pola tradisional dengan tingkat adopsi teknologi yang relatif rendah. Selain itu, keterbatasan pengetahuan petani

terkait manajemen usaha, strategi pemasaran, serta pengembangan produk menyebabkan nilai tambah komoditas sagu belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas usaha dan terbatasnya akses pasar yang mampu dijangkau oleh petani sagu. Akibatnya, kinerja petani sagu, baik dari aspek ekonomi, produktivitas, maupun keberlanjutan usaha, masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan strategi manajemen inovatif menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja usaha tani sagu. Strategi manajemen inovatif mencakup kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan metode pengelolaan usaha yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran, memperkuat jaringan kemitraan usaha, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar. Pendekatan manajemen berbasis inovasi memungkinkan petani untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas peluang pemasaran produk. Selain itu, transformasi kualitas produk juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan daya saing komoditas sagu. Transformasi kualitas produk dapat dilakukan melalui peningkatan standar mutu, pengemasan yang lebih menarik, diversifikasi produk olahan, serta penerapan standar keamanan pangan yang sesuai dengan tuntutan pasar modern.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk melalui sertifikasi dan diversifikasi produk mampu meningkatkan nilai jual dan memperluas akses pasar produk pangan lokal (Rahman et al., 2021; Suryani, 2023). Sertifikasi mutu dan inovasi produk terbukti mampu meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperkuat posisi produk di pasar yang lebih kompetitif. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi manajemen, seperti pemanfaatan pemasaran digital, penguatan jejaring usaha, serta pengembangan kapasitas kewirausahaan, mampu meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha pada sektor pangan lokal (Mustafa et al., 2020; Kim & Park, 2024). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan manajemen inovatif dan peningkatan kualitas produk merupakan dua faktor penting dalam meningkatkan kinerja pelaku usaha sektor pangan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pangan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk terhadap kinerja petani sagu masih sangat terbatas. Beberapa penelitian hanya menekankan pada inovasi pemasaran atau pengelolaan usaha tani, sementara penelitian lain lebih banyak berfokus pada peningkatan mutu produk sagu tanpa mengintegrasikan aspek manajemen usaha secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks pengembangan usaha tani sagu berbasis inovasi manajemen dan transformasi kualitas produk secara simultan.

Selain itu, karakteristik usaha tani sagu memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sektor usaha pangan lainnya. Produksi sagu masih sangat bergantung pada kondisi lingkungan, pola pengelolaan tradisional, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar modern. Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan penelitian yang mampu mengintegrasikan aspek manajemen inovatif dan peningkatan kualitas produk dalam menganalisis kinerja petani sagu. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha tani sagu, khususnya di Kelurahan Jaya, Kota Palopo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis pengaruh strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk sagu terhadap kinerja petani sagu di Kelurahan Jaya, Kota Palopo. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, terhadap peningkatan kinerja petani sagu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur mengenai manajemen inovasi pada sektor usaha tani pangan lokal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga pendamping usaha tani, serta pelaku usaha sagu dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk sagu terhadap kinerja petani sagu di Kelurahan Jaya, Kota Palopo. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sagu yang berada di Kelurahan Jaya, Kota Palopo, sedangkan sampel penelitian berjumlah 60 petani sagu yang dipilih sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel strategi manajemen inovatif, transformasi kualitas produk, dan kinerja petani sagu. Penggunaan skala Likert dinilai efektif dalam mengukur sikap, persepsi, dan tingkat persetujuan responden terhadap indikator penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk variabel penelitian secara tepat, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\geq 0,60$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima dalam penelitian sosial (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk terhadap kinerja petani sagu. Regresi linear berganda digunakan karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi variabel dependen (Hair et al., 2019). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap kinerja petani sagu dan uji F untuk mengetahui

pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk mampu menjelaskan variasi kinerja petani sagu secara keseluruhan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk sagu terhadap kinerja petani sagu di Kelurahan Jaya, Kota Palopo. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antar variabel.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk memiliki koefisien regresi positif terhadap kinerja petani sagu. Model regresi yang terbentuk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil regresi linear berganda

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.529	2.135		.248
	Manajemen Inovatif	.372	.078	.413	4.790
	Kualitas Produk	.487	.075	.557	6.465

a. Dependent Variable: Kinerja Petani Sagu

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2026

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja petani sagu. Berdasarkan hasil pada Tabel 1, strategi manajemen inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sagu. Transformasi kualitas produk juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja petani sagu.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel strategi manajemen inovatif dan kualitas produk memiliki pengaruh terhadap kinerja petani sagu di Kelurahan Jaya, Kota Palopo. Berdasarkan hasil pengujian, nilai konstanta sebesar 0,529 menunjukkan bahwa apabila variabel manajemen inovatif dan kualitas produk dianggap konstan atau bernilai nol, maka kinerja petani sagu tetap memiliki nilai sebesar 0,529. Namun, nilai signifikansi konstanta sebesar 0,805 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga konstanta tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan kinerja petani sagu lebih banyak dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti dibandingkan faktor dasar yang tidak dijelaskan dalam model.

Variabel strategi manajemen inovatif menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,372 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien positif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan strategi

manajemen inovatif akan meningkatkan kinerja petani sagu sebesar 0,372 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai standardized coefficient (Beta) sebesar 0,413 menunjukkan bahwa strategi manajemen inovatif memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan kinerja petani sagu. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,790 yang lebih besar dibandingkan t tabel menunjukkan bahwa pengaruh variabel strategi manajemen inovatif terhadap kinerja petani sagu terbukti signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola usaha secara inovatif, seperti pengelolaan usaha berbasis teknologi, pengembangan jaringan pemasaran, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani sagu. Hal ini sejalan dengan pendapat Drucker yang menyatakan bahwa inovasi merupakan instrumen utama dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan menciptakan nilai tambah dalam kegiatan usaha (Drucker, 2014).

Variabel kualitas produk menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,487 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani sagu. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas produk akan meningkatkan kinerja petani sagu sebesar 0,487 satuan. Nilai standardized coefficient (Beta) sebesar 0,557 menunjukkan bahwa kualitas produk merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan strategi manajemen inovatif. Nilai t hitung sebesar 6,465 yang lebih besar dari t tabel semakin memperkuat bahwa kualitas produk berperan penting dalam meningkatkan kinerja petani sagu. Peningkatan kualitas produk, seperti penerapan standar mutu, pengemasan yang lebih baik, serta diversifikasi produk olahan sagu, dapat meningkatkan daya saing produk di pasar dan memberikan nilai jual yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori pemasaran yang menyatakan bahwa kualitas produk merupakan faktor utama dalam membangun kepuasan konsumen dan meningkatkan kinerja usaha (Kotler & Keller, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen inovatif dan kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja petani sagu. Namun, berdasarkan nilai standardized coefficient, kualitas produk memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan strategi manajemen inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tani sagu sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, peningkatan kinerja petani sagu tidak hanya bergantung pada pengelolaan usaha yang inovatif, tetapi juga pada kemampuan petani dalam melakukan transformasi kualitas produk secara berkelanjutan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani sagu.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk secara bersama-sama terhadap kinerja petani sagu. Hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4567.707	2	2283.854	162.801	.000 ^b
	Residual	799.626	57	14.029		
	Total	5367.333	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Petani Sagu

b. Predictors: (Constant), Kualitas Profuk, Manajemen Inovatif

Sumber : Olahan data SPSS 25, 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petani sagu.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk sagu memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja petani sagu di Kelurahan Jaya, Kota Palopo. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh kedua variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja petani sagu.

Pengaruh Strategi Manajemen Inovatif terhadap Kinerja Petani Sagu

Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi manajemen inovatif berpengaruh positif terhadap kinerja petani sagu. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang mampu menerapkan inovasi dalam proses produksi, pengelolaan organisasi, pemasaran digital, serta penguatan jejaring usaha akan memiliki kinerja yang lebih baik. Strategi inovatif memungkinkan petani meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing usaha tani sagu.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan Resource-Based View (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui optimalisasi sumber daya internal dan kapabilitas strategis yang sulit ditiru oleh pesaing (Barney, 1991). Dalam konteks petani sagu, inovasi manajemen menjadi bentuk kapabilitas dinamis yang dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha.

Pengaruh Transformasi Kualitas Produk terhadap Kinerja Petani Sagu

Selain strategi inovatif, transformasi kualitas produk juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja petani sagu. Peningkatan mutu produk melalui kebersihan proses produksi, kemasan yang lebih menarik, serta standarisasi kualitas akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Produk sagu dengan kualitas yang konsisten akan lebih mudah bersaing di pasar modern serta memperoleh nilai jual yang lebih tinggi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa sertifikasi dan peningkatan kualitas produk memberikan dampak signifikan terhadap akses pasar dan pendapatan pelaku usaha (Rahman et al., 2021; Suryani, 2023). Dengan demikian, kualitas produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja petani sagu secara berkelanjutan.

Sinergi Strategi Manajemen Inovatif dan Transformasi Kualitas Produk

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kombinasi strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk memberikan dampak simultan yang lebih kuat terhadap kinerja petani sagu. Strategi pemasaran dan inovasi manajemen akan lebih efektif apabila didukung oleh produk yang berkualitas. Sebaliknya, kualitas produk yang baik membutuhkan strategi manajemen yang tepat agar dapat menjangkau pasar yang optimal. Temuan ini mendukung studi Mustafa et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kombinasi inovasi manajemen dan peningkatan kualitas produk menghasilkan peningkatan kinerja yang lebih besar dibandingkan penerapan salah satunya saja. Dengan demikian, integrasi kedua strategi ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani sagu di Kelurahan Jaya.

Simpulan Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen inovatif dan transformasi kualitas produk sagu memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja petani sagu di Kelurahan Jaya, Kota Palopo. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi dalam pengelolaan usaha tani, pengembangan strategi pemasaran, serta peningkatan kualitas produk secara berkelanjutan mampu memperkuat daya saing dan produktivitas petani sagu. Integrasi antara kemampuan manajerial yang inovatif dan upaya transformasi mutu produk terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai tambah komoditas sagu serta keberlanjutan usaha tani berbasis komoditas lokal. Berdasarkan hasil penelitian ini, petani sagu di Kelurahan Jaya disarankan untuk lebih aktif mengembangkan strategi inovatif dalam pengelolaan usaha, meningkatkan standar kualitas produk melalui penerapan proses produksi yang lebih higienis dan pengemasan yang lebih menarik, serta memanfaatkan peluang pemasaran yang lebih luas untuk meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan melalui pelatihan penguatan kapasitas manajemen usaha, fasilitasi sertifikasi mutu produk, serta pengembangan akses pasar guna mendukung peningkatan daya saing petani sagu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain seperti pemanfaatan teknologi digital, dukungan kebijakan pemerintah, atau memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja petani sagu.



Daftar Pustaka

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
<https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Basalamah, J., Syahnur, M. H., Ashoer, M., & Bahari, A. F. (2020). Consumer behavior in online transportation services: A systematic review of business strategies. *Ilomata International Journal of Management*, 1(3), 134–144.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Mustafa, A., Rahman, S., & Yusriadi. (2020). Innovation strategy and product quality improvement toward SME performance. *Journal of Business and Management Research*, 12(2), 45–58.
- Rahman, A., Suryani, N., & Putra, D. (2021). Product quality transformation and market access improvement for agricultural SMEs. *International Journal of Agribusiness Development*, 5(1), 22–31.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, N. (2023). Quality standardization and competitiveness of local food products. *Indonesian Journal of Agroindustry*, 8(2), 77–89.
- Tidd, J., & Bessant, J. (2020). *Managing innovation: Integrating technological, market and organizational change* (7th ed.). Wiley.